

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini berangkat dari urgensi peningkatan kompetensi guru sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dan peningkatan kompetensinya menjadi prioritas dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, peningkatan kompetensi guru tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan dan motivasi dari kepala madrasah sebagai pemimpin institusi.

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan manajer yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peran strategis ini menjadi krusial dalam menciptakan budaya kerja profesional dan iklim belajar yang kondusif bagi guru dan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi indikator keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung, sebuah madrasah yang berada di luar wilayah perkotaan namun menunjukkan capaian prestasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa

keterbatasan geografis tidak selalu menjadi hambatan dalam pencapaian kualitas pendidikan. Justru dalam kondisi yang tidak ideal, kepemimpinan yang efektif mampu melahirkan prestasi luar biasa.

Kepala madrasah di MTs Al Ikhsaniah Sarang Burung diduga memiliki kecakapan dalam tiga dimensi kecerdasan penting, yaitu profesional, personal, dan manajerial. Tiga dimensi ini memungkinkan kepala madrasah bekerja secara kolaboratif dengan guru, memahami kebutuhan institusi, serta mengelola sumber daya pendidikan secara efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru di madrasah tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik kepemimpinan yang berhasil dalam konteks madrasah non-perkotaan. Dengan tantangan seperti keterbatasan fasilitas, minimnya akses pelatihan guru, dan kurangnya perhatian publik, keberhasilan madrasah ini menjadi studi kasus yang layak untuk dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi kondisi serupa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di Indonesia. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan profesional guru. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan SDM di lingkungan Kementerian Agama maupun lembaga

pendidikan lainnya.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang utuh tentang strategi, tantangan, dan keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi kepala madrasah lain dalam membangun budaya kerja yang mendukung profesionalisme guru, serta menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan unggul yang mampu bersaing dalam kancah pendidikan nasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah, khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), terus berupaya melakukan berbagai inovasi dan reformasi dalam sistem pendidikan. Salah satu fokus utama dalam pembaruan ini adalah aspek tenaga pendidik. Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, merupakan wujud nyata kebijakan pemerintah dalam memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Sebagai pemimpin di lingkungan madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab strategis untuk mengambil keputusan yang mendukung kelancaran dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah berperan penting dalam menunjang keberlangsungan proses belajar-mengajar. Ia juga menjadi motor penggerak dalam mengoordinasikan, memobilisasi, dan menyelaraskan seluruh potensi dan sumber daya pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah dapat menjadi pendorong utama bagi sekolah dalam mencapai

visi, misi, serta tujuan institusional melalui program-program yang terstruktur dan terencana.¹

Untuk menjalankan peran tersebut, kepala madrasah perlu membangun hubungan yang dekat dengan guru dan siswa. Kemampuan dalam bidang manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam memimpin. Manajemen tidak hanya dibutuhkan di sektor bisnis atau instansi pemerintah, tetapi juga sangat krusial di dunia pendidikan, terutama dalam merancang program serta mengambil keputusan yang mendukung proses pembelajaran.²

Namun demikian, di berbagai madrasah, baik negeri maupun swasta, masih banyak kepala madrasah yang belum optimal dalam menerapkan prinsip-prinsip manajerial. Banyak dari mereka hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar, sebagaimana guru lainnya, tanpa menyadari bahwa mereka juga bertanggung jawab atas pengelolaan program pendidikan, administrasi, supervisi, dan berbagai aspek lainnya.

Melalui proses supervisi yang baik, kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar dapat teridentifikasi. Dengan demikian, upaya pembinaan dan perbaikan kompetensi guru dapat dilakukan secara tepat, sehingga keunggulan yang dimiliki dapat dipertahankan dan kekurangannya diminimalkan. Supervisi ini juga diharapkan mampu memotivasi guru dan staf untuk bekerja secara optimal.

¹ Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 37.

² Ahmad Gozali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, Cahaya Budi, (Jakarta: cet ke- V, 2006), 95.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa dalam menghadapi kurikulum baru yang membawa perubahan signifikan pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, guru sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari kepala madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap kurikulum agar mampu memberikan dukungan yang tepat kepada guru. Tanpa pemahaman tersebut, bimbingan tidak akan efektif.³

Akhirnya, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru profesional, yakni guru yang mampu menyampaikan materi secara efektif dan mendorong perkembangan pengetahuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai pilar utama dalam pengembangan akal dan wawasan manusia.

Proses pendidikan yang berlangsung tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa ada guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu berbagi ilmu dan mengembangkan pengetahuan siswa. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diterima. Sebagaimana firman Allah SWT. bahwa ilmu adalah unsur penting dalam perkembangan pengetahuan.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

³ Sudarwan Danim, *Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Hidayah Pustaka, 2002), 102

“Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burungburung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya”. (QS. Al-Anbiyaa’: 79).⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki peranan penting sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Ilmu juga menjadi pilar utama dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan atau informasi baru yang bersifat positif sangat perlu diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, pemerintah pun berupaya menetapkan standar kompetensi dan sertifikasi guru melalui pengesahan Undang-Undang Guru dan Dosen, yang kemudian diperkuat dengan regulasi lanjutan berupa peraturan pemerintah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan para guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005⁵ tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa guru yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Raja Publishing, 2011), 328.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya, Kesindo Utama, 2006), 3.

profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV serta memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Diharapkan seluruh guru memiliki kompetensi tersebut agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya, belum semua guru menguasai keempat kompetensi tersebut secara utuh, sehingga mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain oleh rendahnya kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas secara maksimal. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah peran aktif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.⁶

Kepala madrasah yang efektif harus memahami bahwa madrasah merupakan organisasi yang kompleks dan memiliki kekhasan tersendiri. Ia harus mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah merupakan sosok sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan dan harus memiliki visi serta misi yang jelas untuk menunjang kemajuan madrasah, khususnya dalam peningkatan kapasitas guru.⁷

Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai

⁶ Purwanto, *Kepala Sekolah dan Tugas-Tugasnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 119.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 202.

dengan tugas dan fungsinya antara lain:⁸

1. Mendorong dan memotivasi guru serta staf untuk menjalankan tugasnya dengan maksimal.
2. Mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.
3. Menjalinkan kolaborasi dengan para guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Membangun hubungan kerja yang harmonis antar guru dan tenaga kependidikan.
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui diskusi kelompok, pengadaan perpustakaan sekolah, serta pengiriman guru ke pelatihan atau seminar.
6. Menjalinkan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah (BP3) guna mendukung peningkatan mutu peserta didik.

Upaya peningkatan kompetensi guru juga bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan demikian, kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas dapat terpenuhi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berjalan. Berbagai tantangan dalam dunia pendidikan menuntut adanya pendekatan baru dan inovatif, karena

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

kemajuan teknologi juga meningkatkan ekspektasi masyarakat dan persaingan antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan ide-ide segar yang selaras dengan kebutuhan dan visi lembaga pendidikan untuk menjadi penggerak utama perubahan.

Kualitas proses dan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan mengajar dan profesionalitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajerial kepala madrasah. Apabila guru tidak memiliki karakter dan keilmuan yang kuat, maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, bahkan bisa gagal. Seorang pengamat pendidikan menyatakan bahwa lemahnya kualitas pendidikan seringkali disebabkan oleh masih adanya guru yang belum memenuhi syarat, baik dari sisi penguasaan materi maupun sikap terhadap peserta didik.⁹

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan guru menjadi unsur kunci yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di setiap jenjang. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁰

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki kompetensi tertentu. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai tolok ukur

⁹ Ridwan Halim A, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, edisi revisi 2004), 61.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 28.

yang menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional, sesuai dengan kualifikasi dan tugas yang diemban.¹¹

Dalam meningkatkan kompetensi guru, peran kepala madrasah sangat vital karena ia bertugas mengelola seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib di lingkungan sekolah, baik untuk guru maupun siswa. Oleh sebab itu, kepala madrasah dituntut untuk mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor secara efektif.¹²

Keberhasilan seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai sumber motivasi untuk memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan, akan menjadi nilai tambah tersendiri serta menjadi keunggulan bagi madrasah tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung. Lembaga pendidikan Islam ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung dipilih sebagai lokasi penelitian karena meskipun berada di daerah pinggiran, madrasah ini mampu menunjukkan kemajuan prestasi dan peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Tanggung jawab dalam menciptakan madrasah yang mampu bersaing dengan

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 93.

¹² Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 1.

sekolah lain dan menghasilkan lulusan yang unggul serta kompeten menjadi kewajiban bersama seluruh elemen madrasah. Pencapaian tersebut tentu tidak terlepas dari keberadaan guru yang berkualitas dan kompeten sebagaimana yang telah diamanatkan oleh pemerintah. Namun demikian, semua itu tidak akan terlaksana secara optimal tanpa peran aktif kepala madrasah. Sebagai pemimpin sekaligus manajer di lembaga pendidikan, kepala madrasah perlu memiliki tiga bentuk kecerdasan utama, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar mampu membangun kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak. Dengan kecakapan profesional yang dimiliki, kepala madrasah diharapkan mampu menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berprestasi, serta meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Perlu dilakukan penelitian ini karena peningkatan kompetensi guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang kompeten akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, membimbing peserta didik secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan dinamika kurikulum. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dan strategi dari kepala madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan dalam mengelola, mengarahkan, dan memotivasi guru agar terus berkembang secara profesional.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa peran kepala madrasah tidak sekadar administratif, tetapi juga strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif dan progresif. Kepala madrasah dituntut mampu

menjalankan fungsi sebagai manajer, supervisor, dan pemimpin perubahan. Pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru akan memberikan gambaran konkret tentang praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks madrasah.

Penelitian ini menjadi menarik karena dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung, sebuah lembaga pendidikan yang terletak di daerah luar kota namun mampu menunjukkan pencapaian dan peningkatan kualitas secara signifikan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang strategi kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh kepala madrasah hingga mampu membawa lembaga tersebut menuju kemajuan, meskipun berada di wilayah yang secara geografis bukan termasuk pusat kota.

Penelitian ini juga bersifat mendesak untuk dilakukan mengingat tantangan pendidikan yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, dan kompetisi antar lembaga pendidikan. Kepala madrasah perlu segera menemukan strategi efektif guna meningkatkan kapasitas guru yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Tanpa kompetensi guru yang memadai, upaya peningkatan mutu pendidikan hanya akan menjadi wacana.

Dari sisi keunikan, penelitian ini menyoroti peran kepala madrasah secara holistik—tidak hanya dari aspek manajerial tetapi juga dari kecerdasan profesional, personal, dan manajerial yang dimilikinya. Dengan mengkaji ketiga aspek tersebut secara mendalam, penelitian ini akan memperkaya kajian kepemimpinan

pendidikan Islam dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model kepemimpinan madrasah yang adaptif dan transformatif di era modern.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muara Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui peran kepala madrasah sebagai motivator di MTs Al Ihsaniya Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muara Jambi. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi guru melalui peran Kepala Madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniya Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muara Jambi?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui peran Kepala Madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniya Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muara Jambi?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru melalui peran Kepala Madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniah Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muara Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, berikut

adalah tujuan penelitian yang sesuai :

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan melalui peran Kepala Madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniya Sarang Burung, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi.
2. Menganalisis pelaksanaan peningkatan kompetensi guru yang dijalankan oleh Kepala Madrasah dalam perannya sebagai motivator di madrasah tersebut.
3. Mengevaluasi hasil peningkatan kompetensi guru yang dicapai melalui peran Kepala Madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhsaniya Sarang Burung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan kepemimpinan kepala madrasah, serta memperkaya literatur terkait peran motivasional kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru.

Manfaat Praktis

- **Bagi Kepala Madrasah** Memberikan wawasan dan panduan strategis tentang pentingnya peran sebagai motivator dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan kompetensi guru.
- **Bagi Guru** Meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pengembangan profesional, serta menumbuhkan

semangat untuk terus meningkatkan kompetensi melalui kolaborasi dengan pimpinan madrasah.

- **Bagi Lembaga Pendidikan** Memberikan masukan kebijakan dan praktik terbaik bagi madrasah lain, terutama yang berada di daerah non-perkotaan, dalam membangun model kepemimpinan yang efektif dan berdampak terhadap mutu pendidikan.
- **Bagi Peneliti Lain** Menjadi bahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, pengembangan kompetensi guru, serta manajemen peningkatan mutu madrasah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. **Anik Tutil Sholihah** dalam tesis tahun 2013 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator, Inovator, dan Enterpreneur dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek”*. Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - Sebagai **motivator**, kepala sekolah di MAN 2 Tulungagung mengirim guru mengikuti workshop, pelatihan, dan memberikan

penghargaan pada guru berprestasi. Di SMKN 1 Pogalan, kepala sekolah memberikan reward, mengadakan rapat guru, serta mengaktifkan MGMP sesuai jurusan masing-masing.

- Sebagai **inovator**, di MAN 2 kepala sekolah menyelenggarakan absensi guru di kelas, mendukung program guru, dan memberikan wadah bagi siswa berprestasi. Di SMKN 1, kepala sekolah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) untuk mengetahui perkembangan prestasi sekolah.
- Sebagai **entrepreneur**, kepala sekolah di MAN 2 bersikap idealis, berkomitmen tinggi, disiplin, berani mengambil keputusan, dan mampu menggerakkan bawahan. Di SMKN 1, kepala sekolah menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memberi kebebasan mencoba hal baru, dan menyediakan tempat berwirausaha di *business center*.

2. **Tadius J, dkk.** dalam jurnal berjudul “*Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Temuan utama:

- Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru belum maksimal, khususnya dalam pelaksanaan supervisi dan administrasi program.
- Upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 7 Sintang mencakup: menjadi motivator, mengikutsertakan guru dalam

seminar atau pelatihan, memanfaatkan kegiatan kelompok kerja guru, pelatihan komputer, dan meningkatkan kedisiplinan.

- Faktor pendukung: sarana dan prasarana memadai, jumlah murid cukup banyak, serta kerja sama sekolah dengan instansi lain seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan komite sekolah.
- Faktor penghambat: rendahnya persentase guru yang memenuhi kualifikasi, kurangnya motivasi akademik, keterbatasan dana, serta dominasi guru honorer yang menyulitkan koordinasi.

3. **Lailatul Zahroh** dalam jurnal tahun 2013 berjudul “*Upaya Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan menganalisis upaya kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerjanya serta faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian:

- Upaya kepala sekolah: mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan, memberi kesempatan studi lanjut, menggerakkan tim evaluasi belajar, memaksimalkan waktu belajar, membimbing guru dan peserta didik, mengikuti perkembangan IPTEK, serta memberikan contoh model pembelajaran dan bimbingan yang baik.
- Faktor pendukung: profesionalitas kepala sekolah, motivasi tinggi dari guru dan siswa.

- Faktor penghambat: keterbatasan sarana prasarana, metode mengajar kurang bervariasi, serta lingkungan kelas yang belum maksimal mendukung pembelajaran PAKEM.

4. **Asel Akbarudin** dalam skripsi tahun 2011 berjudul “*Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hasilnya meliputi tiga strategi utama:

- Mendorong dan memotivasi guru untuk belajar mandiri.
- Menyelenggarakan pelatihan, workshop, serta memfasilitasi guru mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
- Memanfaatkan program sertifikasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

5. **Indri Kurniawan** dalam jurnal tahun 2013 berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah*”. Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan kualitatif, namun detail hasilnya belum dicantumkan secara lengkap dalam naskah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Utama
1	Anik Tutut Sholihah	2013	Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator, Inovator, dan Entrepreneur dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek	Peran kepala sekolah sebagai motivator, inovator, dan entrepreneur	Kualitatif	Kepala sekolah berperan dalam memberi reward guru berprestasi, mendukung inovasi pembelajaran, dan mendorong kewirausahaan warga sekolah.
2	Tadius J. dkk	Tidak disebut	Peranan Kepala Sekolah	Peran kepala sekolah dalam	Kualitatif	Kepala sekolah belum maksimal dalam supervisi;

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Utama
			dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	peningkatan kompetensi guru		upaya yang dilakukan mencakup pelatihan, seminar, serta dukungan dari stakeholder; hambatan termasuk rendahnya kualifikasi guru dan dana terbatas.
3	Lailatul Zahroh	2013	Upaya Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan	Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja	Kualitatif	Kepala sekolah melibatkan guru dalam pelatihan, memberi peluang peningkatan kompetensi, dan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Utama
			n Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal			mengembangkan tim evaluasi. Faktor pendukung: profesionalisme kepala sekolah. Hambatan: sarana prasarana kurang.
4	Aselp Akbarudin	2011	Strategi Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Darussalam Ciputat, Tangsel	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Kuantitatif & Kualitatif	Strategi yang digunakan: memotivasi guru belajar mandiri, menyelenggarakan pelatihan, dan memanfaatkan program sertifikasi dari pemerintah.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Utama
5	Indri Kurniawan	2013	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Lendah	Upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru	Kualitatif	Kepala sekolah mengupayakan peningkatan kompetensi dengan pelatihan, supervisi, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Anik Tutut Sholihah (2013)	Sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.	Penelitian Anik berfokus pada peran sebagai motivator, inovator, dan entrepreneur; lokasi di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Trenggalek. Penelitian ini fokus

No	Peneliti	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
			pada Madrasah Ibtidaiyah di Serang Banten.
2	Tadius J. dkk	Sama-sama meneliti kontribusi kepala sekolah terhadap kompetensi/kinerja guru.	Penelitian Tadius fokus pada supervisi dan pelatihan guru; penelitian ini lebih menekankan konteks madrasah dan pendekatan kepemimpinan di lingkungan MI Negeri.
3	Lailatul Zahroh (2013)	Keduanya menekankan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja.	Penelitian Zahroh dilakukan di SD swasta, sedangkan penelitian ini di MI Negeri Serang Banten; pendekatannya lebih kontekstual terhadap lembaga keagamaan.
4	Aselp Akbarudin (2011)	Sama-sama fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian Akbarudin menggunakan pendekatan gabungan (kuantitatif dan kualitatif), sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif murni (asumsi).

No	Peneliti	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
5	Indri Kurniawan (2013)	Sama-sama mengkaji upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian Indri dilakukan di SMP Negeri 1 Lendah; pendekatan dan setting kelembagaan berbeda dibanding MI Negeri.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian sangat penting untuk memberikan kejelasan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca. Selain itu, definisi ini memberikan batasan yang jelas pada ruang lingkup kajian yang diharapkan oleh peneliti. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berikut adalah referensi untuk setiap definisi yang dijelaskan di atas.

1. Definisi Konseptual

a. **Peran Kepala Sekolah**¹³ Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan sekolah dan pengembangan kualitas pendidikan.

b. **Motivator**¹⁴ Motivator adalah orang yang mendorong individu untuk

¹³ Muhaimin, M. (2007). *Manajemen Pendidikan: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press, hal. 83-85.

¹⁴ Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (17th ed.). Upper Saddle

mencapai tujuan melalui dorongan atau inspirasi. Dalam konteks pendidikan, motivator berperan dalam menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

c. **Kompetensi Guru**¹⁵ Kompetensi guru merujuk pada kemampuan seorang guru dalam menguasai materi, mengelola pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa.

d. **Peningkatan Kompetensi Guru**¹⁶ Peningkatan kompetensi guru adalah usaha berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan lebih baik, melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

2. **Definisi Operasional**¹⁷ Penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui peran kepala madrasah sebagai motivator. Definisi operasional ini merujuk pada pelaksanaan peran kepala madrasah dalam mendorong dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

River, NJ: Pearson Education, hal. 232-234.

¹⁵ Hamzah, A. (2015). *Kompetensi Guru: Konsep, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 121-125.

¹⁶ Zainuddin, M. (2014). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, hal. 66-69.

¹⁷ Nasution, S. (2016). *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102-104.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**